

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi antara guru dan anak didik. Interaksi yang edukatif ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan¹. Sebagai suatu proses, kegiatan belajar mengajar akan berfungsi optimal manakala guru mampu memberdayakan segenap kemampuan (*abilty*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada dasarnya ditujukan agar dikuasainya bahan pelajaran oleh murid secara tuntas sesuai kompetensi yang ditetapkan. Namun dalam prakteknya hal ini seringkali menemui berbagai kendala. murid mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran sehingga pada akhir pelajaran, nilai hasil belajarnya tidak mencapai standar ketuntasan. Jika hal ini terjadi, guru seharusnya meninjau kembali langkah-langkah pengelolaan pembelajaran yang selama ini dilakukannya. Apakah rendahnya hasil belajar murid terletak pada rendahnya aktivitas dan kinerja belajar murid atau justru dikarenakan cara-cara membelajarkannya yang kurang tepat, yang mungkin saja berkaitan dengan ketidaktepatan pemilihan metode dan media dalam pembelajaran.

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996), h. 1.

Keberhasilan murid dalam belajar, bukan hanya bergantung kepada sarana dan prasarana, keadaan biologis, psikologis anak serta kondisi sosial ekonominya, tetapi juga tergantung kepada kinerja guru dalam mengajar. Guru yang professional, tidak hanya pandai dalam mengelola kelas namun juga cermat dalam merumuskan perencanaan, tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media, evaluasi dan mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mengajar.

Berdasarkan pengalaman guru melaksanakan proses pembelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji murid pada MIS Pengambau Hilir Dalam, nilai hasil belajar hanya mencapai rata-rata klasikal sebesar 59.00. Nilai hasil belajar dimaksud masih berada di bawah persyaratan ketuntasan yang ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran aqidah akhlak sebesar 65.00. Ketika mengetahui rendahnya hasil belajar murid, guru berupaya melakukan refleksi atas kinerjanya.

Pencapaian yang belum optimal mengisyaratkan kepada guru untuk mampu merancang secara sistematis dan terencana tentang apa yang harus dilakukannya dalam mengelola proses pembelajaran. Langkah-langkah kreatif dan inovatif perlu dikembangkan bertujuan agar setelah mengikuti proses belajar dalam jangka waktu tertentu, anak mampu mencapai hasil belajar yang optimal².

Merujuk kepada perolehan hasil belajar murid yang masih rendah, mungkin disebabkan karena selama ini pembelajaran lebih menekankan metode tanya jawab dan ceramah. Murid belum dibimbing untuk mengalami sendiri proses belajar, mereka hanya mendengarkan ketika guru menyampaikan materi yang pelajaran. Dengan kata

² Isnawi dan Nana Syaodeh S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), h. 112 – 120.

lain pembelajaran lebih bersifat *teacher centered*, belum mengarahkan kepada keaktifan murid dalam memahami dan membahas materi dimaksud antar sesama murid.

Guna memperbaiki kinerja pengelolaan pembelajaran, guru berupaya menerapkan konsep *learning based* yang menekankan kepada kemauan belajar bersama. Melalui langkah ini pembelajaran aqidah akhlak materi ahlak terpuji akan dilaksanakan dengan menitik beratkan kepada kegiatan yang saling membelajarkan antar murid, mengalami sendiri proses belajar. Dengannya anak diharapkan bukan hanya mampu mengetahui, namun juga akan mampu mencermati, mengkaji, menghayati dan menjiwai makna materi yang diajarkan.

Upaya pengembangan proses pembelajaran melalui diskusi terarah sebagai suatu proses untuk melibatkan segenap unsure baik inderawi, pikiran, perasaan, nilai dan sikap yang terintegrasi guna mendorong perubahan murid. Efektivitas metode ini tentunya sangat berkait dengan kemampuan guru melakukan bimbingan dan pengarahan agar diskusi yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran³.

Sebagai sebuah proses dalam pembelajaran murid, metode diskusi terarah untuk menciptakan interaksi dan komunikasi aktif antar murid, membangun membangun kemampuan komunikasi yang aktif dan sekaligus kolaboratif. Setiap kelompok terdiri atas 3 – 4 orang kelompok. Diskusi akan terjadi proses belajar yang saing mengkritisi, memberi masukan dan menerima keragaman pendapat. Penerapan metode diskusi yang interaktif dalam pembelajaran aqidah akhlak, diyakini akan mampu meningkatkan pemahaman, prestasi akademik dan perbaikan perilaku, sesuai tujuan yang diharapkan.

Melalui pembelajaran yang lebih terpusat kepada murid (*student centered*), diharapkan aktivitas belajar mengajar akan mampu menumbuhkan semangat, motivasi,

³ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.48.

kepercayaan diri murid, dan rasa nyaman bagi murid dalam belajar. Pembelajaran yang efektif tercipta karena transformasi pengetahuan dan pengalaman baru mampu mengajak anak bersifat responsive, aktif dan kreatif. Suasana kondusif, efektif dan efisien diyakini mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Guna mengkaji lebih dalam tentang efektifitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar materi aqidah akhlak sehingga terinternalisasi dalam praktek kehidupan murid, penulis merasa tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang diangkat dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi akhlak Terpuji melalui Metode Diskusi Murid Kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pengambau Hilir Dalam Tahun pelajaran 2011/2012”**.

B. Rumusan Masalah dan Rencana Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah :

- 1) Apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji murid kelas VI pada MIS Pengambau Hilir Dalam.
- 2) Bagaimana aktivitas murid dalam menggunakan metode diskusi mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji murid kelas VI pada MIS Pengambau Hilir Dalam.

2. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan yang harus dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam
- 2) Presensi murid
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- 5) Guru melakukan apersepsi

b. Kegiatan Inti

- 1) Membagi murid dalam kelompok belajar (1 kelompok 2 orang) yang heterogen (kelompok asal)
- 2) Membagikan lembar kerja murid (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok
- 3) Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan keahliannya berdasarkan urutan, misalnya 1 dengan 1, 2 dengan 2
- 4) Kelompok ahli melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- 5) Membimbing murid untuk melakukan diskusi sesuai dengan materi yang diperolehnya
- 6) Masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan saling bertukar informasi

7) Guru bersama-sama murid membuat kesimpulan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Melakukan tes pada murid
- 2) Memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi
- 3) Memberikan PR sebagai bagian remedial / pengayaan
- 4) Guru menutup pelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah.

- 1) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar murid mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji melalui metode diskusi pada murid kelas VI pada MIS Pengambau Hilir Dalam.
- 2) Untuk mengetahui aktifitas murid dalam penggunaan metode diskusi mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji.

D. Manfaat Penelitian

Pembelajaran aqidah akhlak dengan materi akhlak terpuji melalui metode diskusi ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru
 - a) Memperoleh data hasil pembelajaran murid
 - b) Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran metode diskusi

- c) Meningkatkan kecakapan akademik
- d) Meningkatkan cara belajar murid aktif
- e) Meningkatkan hubungan dengan murid
- f) Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- g) Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Murid

- a) Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dari kelompok ke individu.
- b) Meningkatkan sikap positif murid terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar.
- c) Pembelajaran melalui metode diskusi membangkitkan motivasi belajar keterampilan berkomunikasi.
- d) Menumbuhkan minat, kepercayaan diri murid dan membuka wawasan yang lebih luas.
- e) Meningkatkan partisipasi murid dalam KBM
- f) Terampil dalam berbicara
- g) Efektif mendorong murid untuk tanggap terhadap permasalahan yang harus dipecahkan

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.